

### PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI PECAHAN DI KELAS V SDN 34 PONTIANAK SELATAN

Lamberta Deswanti<sup>1</sup>, Siti Halidjah<sup>2</sup>, Dyoty Auliya Vilda Ghasya<sup>3</sup>,  
Hery Kresnadi<sup>4</sup>, Asmayani Salimi<sup>5</sup>  
Universitas Tanjungpura Pontianak  
lambertadeswanti@student.untan.ac.id ; siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

#### Abstract

*The study aims to produce worksheet based on students critical thinking skills on addition and subtraction of fractions with different denominators in class V SDN 34 South Pontianak. Research and development (RnD) methods by adapting the Thiagarajan development model (define, design, development and dissemination). The data sources for this research were the results of the validation of 3 validators, the results of the practicality questionnaire, and the result of the student worksheet trials. The data collection technique for this research was a validator validation questionnaire, practicality questionnaire, and test questions for students. The result of the study show that during the process of developing LKPD based on critical thinking skills, there are four stages, namely define, design, development and dissemination. The validity of the average percentage of LKPD from the learning aspect (material) is 83% with very valid criteria, from the appearance (design) aspect it is 74% with valid criteria, and the aspect of conformity with critical thinking skills is 90% with very valid criteria. The practicality of using LKPD based on small-scale critical thinking skills is 3,9 in the practical category, and the practicality of using LKPD based on large scale critical thinking skills is 3,9 in the practical category. The mastery level of small scale trials obtained an average percentage of 100% completeness with very high criteria and large-scale trials obtained an average percentage of 85,7% completeness with very high criteria.*

**Keywords:** *Development ; Student Workshee ; Critical Thinking Skills*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda di kelas V SDN 34 Pontianak Selatan yang layak. Metode penelitian dan pengembangan (RnD) dengan mengadaptasi model pengembangan Thiagarajan (define, design, development dan disseminasi). Sumber data penelitian ini adalah hasil validasi 3 validator, hasil angket kepraktisan, serta hasil uji coba lembar kerja peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket validasi validator, angket kepraktisan, dan soal uji coba bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan selama proses pengembangan LKPD berbasis kemampuan berpikir kritis dalam

empat tahapan yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), development (pengembangan), dissemination (penyebarluasan). Validitas LKPD persentase rata-rata dari aspek pembelajaran (materi) sebesar 83% berkriteria sangat valid, dari aspek tampilan (design) sebesar 74% berkriteria valid, dan aspek kesesuaian dengan kemampuan berpikir kritis sebesar 90% berkriteria sangat valid. Kepraktisan penggunaan LKPD berbasis kemampuan berpikir kritis skala kecil sebesar 3,9 dengan kategori praktis, dan kepraktisan penggunaan LKPD berbasis kemampuan berpikir kritis skala besar sebesar 3,9 dengan kategori praktis. Tingkat ketuntasan uji coba skala kecil memperoleh rata-rata persentase ketuntasan 100% dengan kriteria sangat tinggi dan uji coba skala besar memperoleh rata-rata persentase ketuntasan 85,7% dengan kriteria sangat tinggi.

**Kata Kunci :** Pengembangan ; Lembar Kerja Peserta Didik ; Kemampuan Berpikir Kritis

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual agama, kepribadian serta akhlak mulia. Menurut Abidin (dalam Pratama, 2019) pendidikan abad 21 memiliki tujuan untuk menciptakan insan yang kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan, dan berkarakter dalam kehidupan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan cara yang digunakan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah untuk menghadapi tuntutan pendidikan abad 21. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik memiliki 4 keterampilan antara lain sikap religious, sosial, intelektual dan keterampilan. Pola pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum 2013 yaitu pola pembelajaran aktif mencari dan pembelajaran kritis. Dalam rangka pemenuhan pembelajaran berpikir kritis diperlukan suatu bahan pembelajaran yang dapat membantu kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya lembar kerja peserta didik (LKPD).

Perangkat pembelajaran yang dapat menerapkan pembelajaran aktif dan pembelajaran berpikir kritis adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sebagai penunjang pembelajaran dikelas. Dengan adanya LKPD peserta didik diharapkan dapat mempelajari dan memahami materi secara mandiri, serta mengasah kemampuan berpikir kritis melalui pengerjaan soal-soal latihan yang disediakan. Kelebihan dalam penggunaan LKPD adalah dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara

mandiri, serta membimbing peserta didik dalam mengembangkan konsep terkait materi yang dipelajari. Sebagai salah satu pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, lembar kerja peserta didik harus disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi dasar dan kurikulum yang berlaku.

Menurut Ongesa (dalam Tumanggor, 2020) berpikir kritis adalah sebuah keterampilan, pemikiran yang dipertanggung jawabkan secara kondusif untuk penilaian yang baru karena hal ini sensitif terhadap konteks, bergantung pada kriteria dan pengoreksian diri. Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir dalam pemecahan masalah secara rasional dan efektif serta harus dikembangkan seseorang dari pendidikan dasar. Kemampuan berpikir kritis dikembangkan kepada peserta didik dengan cara mewujudkan situasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yang harus dimulai dengan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah matematika. Matematika menjadi mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V di sekolah. LKPD yang disajikan dan digunakan di sekolah hanya berisikan beberapa komponen seperti judul, pengisian identitas, alat dan bahan, petunjuk, dan beberapa soal. LKPD yang digunakan tidak menuntun peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep serta kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Kesulitan ini ditandai dengan peserta didik kesulitan menyamakan penyebut, menentukan KPK, dan tidak hapal perkalian. Kesulitan ini juga ditandai dengan kurang lebih 40% peserta didik tidak tuntas dalam mengerjakan soal LKPD. Menurut guru hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman konsep matematika serta kurangnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Menurut Prastowo (2018) LKPD harus berisikan judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, alat dan bahan, informasi singkat, langkah kerja, tugas dan laporan yang harus dikerjakan. LKPD yang digunakan harus dapat membantu peserta didik berpikir tingkat tinggi salah satunya dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis di dalam LKPD. Kemampuan berpikir kritis dipilih dikarenakan membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sesuai tuntutan pendidikan abad 21.

Berdasarkan paparan diatas, tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis tingkat validitas lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan, 2) untuk menganalisis tingkat kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan, dan 3) untuk menganalisis tingkat ketuntasan nilai peserta didik saat mengerjakan produk hasil pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda dikelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2018) *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan merupakan proses untuk mengembangkan produk tertentu, baik produk baru maupun yang sudah ada sebelumnya.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada modifikasi dari model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) yaitu *Define, Design, Development, dan Dissemination*. Model ini dapat digunakan secara luas dalam beberapa jenis pengembangan produk, yaitu sebagai bahan ajar, media metode pembelajaran, model dan strategi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran (*Mixed Methods*) yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi angket dan nilai tes peserta didik. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil wawancara, kritik dan saran dari validator dan peserta didik. Hasil dari data kualitatif digunakan untuk merevisi LKPD yang dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan untuk uji coba skala kecil dilakukan pada tanggal 21 September 2022 dan uji coba skala besar dilakukan pada tanggal 22 September 2022. Uji coba produk dilaksanakan selama 2 hari di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan.

## HASIL

### 1. *Define* (Pendefinisian)

#### a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. Analisis kurikulum ini dilakukan untuk menetapkan pada kompetensi mana LKPD akan dikembangkan. Hal ini karena ada kemungkinan tidak semua kompetensi yang ada di dalam kurikulum dapat disediakan dalam LKPD untuk mendapatkan rancangan awal LKPD yang diinginkan. Berdasarkan analisis kurikulum diketahui terdapat 8 Kompetensi Dasar Pengetahuan dan 8 Kompetensi Dasar Keterampilan yang tersebar di dalam semester 1 (ganjil) dan semester 2 (genap). Kompetensi Dasar yang dipilih pada pengembangan LKPD ini adalah Kompetensi Dasar Pengetahuan 3.1 dan Kompetensi Dasar Keterampilan 4.1.

#### b. Analisis Indikator Pencapaian Materi

Kompetensi Dasar yang telah dipilih pada tahap analisis kurikulum selanjutnya dirancang indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajarannya. Penulis memilih indikator pencapaian kompetensi terkait penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda di karenakan penulis mengharapkan dengan LKPD ini, peserta didik dapat memahami materi dasar dan menanamkan konsep materi.

#### c. Analisis Materi Pembelajaran

Pada analisis materi pembelajaran penulis memilih materi matematika yang akan dikembangkan yaitu, pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Penyusunan materi pembelajaran pada LKPD dimulai dengan membuat dan menyusun pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang akan dicapai pada LKPD. Kemudian penulis mulai meringkas dan memilih materi pelajaran dari buku paket yang digunakan oleh peserta didik. Materi yang disajikan berbentuk sebuah wacana soal cerita matematika. Wacana yang dimunculkan sebagai rangsangan untuk peserta didik agar dapat mengerjakan langkah demi langkah di dalam LKPD. Sehingga mereka dapat menemukan suatu konsep yang hendak dicapai terkait penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda.

Berdasarkan hasil analisis kurikulum, indikator pencapaian kompetensi, dan analisis materi pembelajaran perlu adanya LKPD yang disajikan lengkap serta

penyampaian materi dan persoalan untuk diselesaikan dengan tujuan dapat menuntun peserta didik dalam menemukan suatu konsep atau materi yang dirancang menggunakan kemampuan berpikir kritis yang mencakup 6 tahapan yaitu diketahui, ditanya, argumen, bukti, gambar, dan kesimpulan.

## 2. *Design* (Perancangan)

Dalam merancang LKPD berbasis kemampuan berpikir kritis diperlukan pengumpulan bahan-bahan seperti pengumpulan materi, gambar, penyusunan soal dan pemilihan warna yang sesuai dengan tampilanikon gambar lainnya. Produk yang dikembangkan didesain dengan memenuhi kelayakan, keakuratan, kejelasan, dan penyajian serta rancangan tampilan yang menarik.

## 3. *Development* (Pengembangan)

Uji validitas produk dilakukan untuk menguji tingkat keefektifan atau kelayakan produk yang telah dikembangkan. Pengujian validitas LKPD berbasis kemampuan berpikir kritis ini menggunakan angket yang dikembangkan oleh peneliti dan sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Hasil uji validitas pengembangan LKPD berbasis kemampuan berpikir kritis dilakukan pada 2 tahap menurut ahli pembelajaran (materi), ahli tampilan (*design*), dan ahli kemampuan berpikir kritis, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Produk Tahap 1

No	Subjek Uji Coba	Hasil Validitas	Keterangan
1.	Ahli Pembelajaran (Materi)	80%	Valid
2.	Ahli Tampilan ( <i>Design</i> )	62%	Kurang Valid (Revisi)
3.	Ahli Kemampuan Berpikir Kritis	80%	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tahap pertama, maka diketahui bahwa tingkat validitas pada ahli pembelajaran (materi) sebesar 80% dengan kategori valid, tingkat validitas pada ahli tampilan (*design*) sebesar 62% dengan kategori kurang valid (revisi), dan tingkat validitas pada ahli kemampuan berpikir kritis sebesar 89% dengan kategori valid. Pada uji validitas tahap pertama ini terdapat beberapa perbaikan dan revisi dari validator, setelah dilakukan perbaikan maka lakukan uji validitas tahap kedua, disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Produk Tahap 2

No	Subjek Uji Coba	Hasil Validitas	Keterangan
1.	Ahli Pembelajaran (Materi)	83%	Sangat Valid
2.	Ahli Tampilan ( <i>Design</i> )	74%	Valid
3.	Ahli Kemampuan Berpikir Kritis	90%	Sangat Valid

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tahap kedua diperoleh hasil bahwa validitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kemampuan berpikir kritis menurut ahli pembelajaran (materi) memperoleh tingkat validitas sebesar 83% dengan kategori sangat valid, ahli tampilan (design) memperoleh tingkat validitas sebesar 74% dengan kategori valid, dan ahli kemampuan berpikir kritis memperoleh tingkat validitas sebesar 90% dengan kategori sangat valid.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli pembelajaran (materi), ahli tampilan (*design*), dan ahli kemampuan berpikir kritis yang dilakukan dalam 2 tahap memperoleh hasil yang sangat baik. Hal diperoleh dari beberapa aspek yaitu, 1) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian penggunaan bahasa, dan ketepatan struktur kalimat. 2) kesesuaian tata letak ikon dan gambar, pemilihan warna yang menarik, kesesuaian pemilihan huruf, ketepatan ukuran huruf, dan kesesuaian gambar dengan materi. 3) kesesuaian dengan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memfokuskan pertanyaan, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, membuat induksi dan mempertimbangkan induksi, mendefinisikan istilah, memutuskan suatu tindakan, dan berinteraksi dengan orang lain.

#### 4. *Dissemination* (Diseminasi)

Setelah dilakukan uji validitas oleh para ahli, selanjutnya dilakukan uji coba produk lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis. Uji coba skala kecil yang melibatkan 5 orang peserta didik dan uji coba skala besar yang melibatkan 35 orang peserta didik di kelas V. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil diketahui persentase nilai peserta didik sebesar 100% yang memiliki kategori sangat tinggi. Hasil uji coba skala besar diketahui persentase nilai peserta didik sebesar 85,7% yang memiliki kategori sangat tinggi.

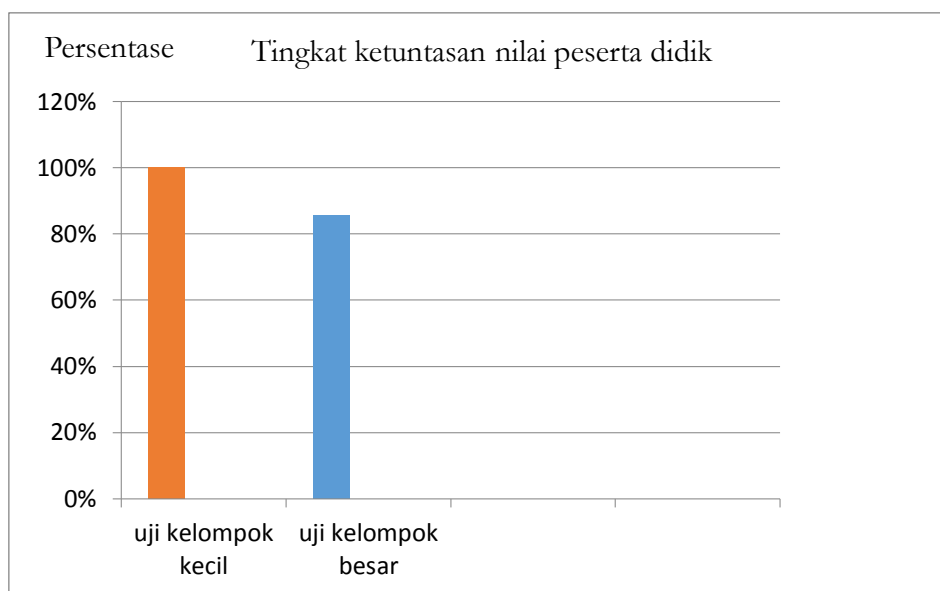
Uji kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik yang mengikuti uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis pada uji coba skala kecil menghasilkan nilai kepraktisan sebesar 3,9 dengan kategori praktis. Uji kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis pada uji coba skala besar menghasilkan nilai kepraktisan sebesar 3,9 dengan kategori praktis. Pemerolehan hasil praktis ini dikarenakan dalam pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tercapainya pembelajaran yang menyenangkan dan membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran dengan mudah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda di kelas V SDN 34 Pontianak Selatan memiliki tiga tujuan. Tujuan pertama yaitu untuk menganalisis tingkat validitas lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan yang memenuhi kriteria valid serta untuk mengetahui kelayakan produk. Kedua untuk menganalisis tingkat kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan. Ketiga untuk menganalisis tingkat ketuntasan nilai peserta didik saat mengerjakan produk hasil pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Kevalidan LKPD berdasarkan kegiatan validasi memperoleh persentase ahli pembelajaran (materi) sebesar 83% dengan kategori sangat valid, selanjutnya persentase ahli tampilan (*design*) sebesar 74% dengan kategori valid, dan persentase ahli kemampuan berpikir kritis sebesar 90% dengan kategori sangat valid.

Hasil tingkat kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis dilakukan dua tahapan yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Hasil uji coba skala kecil mendapatkan nilai kepraktisan sebesar 3,9 dengan kategori praktis, dan uji coba skala besar mendapatkan nilai kepraktisan sebesar 3,9 dengan kategori praktis.

Tingkat ketuntasan nilai peserta didik dilakukan berdasarkan dua tahapan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Tingkat ketuntasan nilai peserta didik pada uji coba skala kecil memperoleh nilai persentase 100% yang memiliki kategori sangat tinggi peserta didik melewati batas ketuntasan. Tingkat ketuntasan nilai peserta didik pada uji coba skala besar memperoleh nilai persentase 85,7% yang memiliki kategori sangat tinggi peserta didik melewati batas ketuntasan.



Gambar 1. Hasil uji coba kelompok kecil dan besar

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Validitas Pengembangan LKPD

#### a. Aspek Pembelajaran (Materi)

Berdasarkan penilaian ahli pembelajaran, tingkat validitas LKPD berbasis kemampuan berpikir kritis pada tahap pertama memperoleh persentase 80% dengan kategori valid. Setelah dilakukan revisi dan perbaikan pada validasi tahap pertama maka dilakukan validasi tahap kedua memperoleh persentase 83% dengan kategori sangat valid. Menurut Widjajanti (dalam Kosasih, 2020) lembar kerja peserta didik yang baik haruslah memenuhi beberapa persyaratan, salah satunya syarat didaktif dan syarat konstruksi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat validitas LKPD aspek pembelajaran sangat valid karena dikembangkan sesuai dengan syarat didaktif dan syarat konstruksi.

### **b. Aspek Tampilan (*Design*)**

Berdasarkan hasil validasi tahap pertama diketahui bahwa tingkat validitas pada aspek tampilan memperoleh persentase 62% dengan kategori kurang valid (revisi). Setelah dilakukan revisi dan perbaikan pada tahap pertama maka dilakukan validasi tahap kedua yang memperoleh persentase 74% dengan kategori valid. Menurut Widjajanti (dalam Kosasih, 2020) menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik yang baik haruslah memenuhi beberapa persyaratan, salah satunya yaitu syarat teknis.

### **c. Aspek Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan hasil validasi tahap pertama diketahui bahwa tingkat validitas pada aspek kemampuan berpikir kritis memperoleh persentase 80% dengan kategori valid. Setelah dilakukan revisi dan perbaikan pada tahap pertama maka dilakukan validasi tahap kedua dilakukan yang memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat valid. Menurut Ennis (dalam Suciono, 2021) lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir kritis harus memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis yaitu indikator memfokuskan pertanyaan, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, membuat induksi dan mempertimbangkan induksi, mendefinisikan istilah, memutuskan suatu tindakan, dan berinteraksi dengan orang lain.

## **2. Tingkat Kepraktisan LKPD**

Tingkat kepraktisan LKPD pada uji coba skala kecil menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,9 dengan kategori praktis. Tingkat kepraktisan LKPD pada uji coba skala besar menghasilkan nilai rata-rata 3,9 dengan kategori praktis. Menurut Sukardi (2008) kepraktisan LKPD dapat dilihat pada aspek-aspek penggunaan, waktu, mudah diinterpretasikan, dan memiliki ekivalensi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepraktisan LKPD skala kecil dan skala besar memiliki tingkat kepraktisan dengan kategori praktis. Hal ini dikarenakan LKPD yang dikembangkan sesuai dengan aspek kepraktisan dan memperhatikan karakteristik peserta didik di sekolah.

## **3. Tingkat Ketuntasan Nilai Peserta Didik**

### **a. Uji Coba Skala Kecil**

Uji coba skala kecil dilakukan di kelas V SDN 34 Pontianak Selatan yang berjumlah 5 orang. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil, jika dikonversikan untuk mendeskripsikan hasil ketuntasan nilai peserta didik setelah mengerjakan LKPD

berbasis kemampuan berpikir kritis maka dapat dijelaskan bahwa LKPD yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh persentase 100% yang memiliki kategori sangat tinggi. Dapat dikatakan tuntas karena semua peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu 70.

#### **b. Uji Coba Skala Besar**

Uji coba skala besar dilakukan di kelas V SDN 34 Pontianak Selatan yang berjumlah 35 orang. Berdasarkan hasil uji coba skala besar, jika dikonversikan untuk mendeskripsikan hasil ketuntasan nilai peserta didik setelah mengerjakan LKPD berbasis kemampuan berpikir kritis maka dapat dijelaskan bahwa LKPD yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh persentase 85,7% dengan nilai rata-rata 80 yang memiliki kategori sangat tinggi. Dapat dikatakan tuntas karena semua peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu 70. Jika dibandingkan dengan uji coba skala kecil, uji coba skala besar mengalami penurunan, hal ini diakibatkan perbedaan jumlah peserta didik yang ikut serta lebih banyak serta perbedaan karakteristik peserta didik, sehingga berbeda juga setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan nilai peserta didik dalam mengerjakan produk hasil pengembangan LKPD berbasis kemampuan berpikir kritis memiliki kriteria ketuntasan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikerjakan dengan baik oleh peserta didik karena rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan LKPD berbasis kemampuan berpikir kritis telah memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan, hasil penelitian LKPD berbasis kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari validator selama proses validasi dan revisi terhadap penggunaan LKPD ini, serta tingkat kepraktisan dari peserta didik dan tingkat ketuntasan nilai peserta didik terhadap penggunaan LKPD dapat dikemukakan kesimpulan yaitu:

1. Tingkat validitas yang didapat melalui skor penilaian dari ahli pembelajaran (materi) memperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori sangat valid, tingkat validitas dari

- ahli tampilan (*design*) memperoleh persentase sebesar 74% dengan kategori valid, tingkat validitas dari ahli kemampuan berpikir kritis memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat valid.
2. Pada uji coba skala kecil tingkat kepraktisan yang diperoleh sebesar 3,9 dengan kategori praktis. Pada uji coba skala besar tingkat kepraktisan yang diperoleh sebesar 3,9 dengan kategori praktis.
  3. Tingkat ketuntasan nilai peserta didik pada uji coba skala kecil memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat tinggi. Tingkat ketuntasan nilai peserta didik pada uji coba skala besar memperoleh rata-rata 85,7% dengan kriteria sangat tinggi. Dari hasil validasi dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pendidik atau guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. S. (2012). *Pengembangan Metode Integrated Rule Of Character (IRC) Dengan Pendekatan Cooperative Learning* (Vol. 7, Nomor 2).
- Dewi Fortuna, I., Yuhana, Y., Studi Pendidikan Matematika, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Sultan Ageng Tirtayasa, U., & Raya Palka Km, J. (n.d.). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Problem Based Learning untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. 05(02), 1308–1321.
- Ferdiana Arafah, S., Ridlo, S., & Priyono Jurusan Biologi, B. (2012). Unnes Journal of Biology Education Pengembangan Lks Berbasis Berpikir Kritis Pada Materi Animalia Info Artikel. *Unnes Journal of Biology Education*, 1(1), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Kemampuan, B., Kritis, B., Materi, P., Dan, P., & Pecahan, P. (n.d.). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik*.
- Ketut Suastika, I., Sesanti, R., & Siswanto, A. (n.d.). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inquiry Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda Kelas V SD*. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Lestari, L., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (2018). Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss2/245>
- Lkpd Berbasis Berpikir Kritis Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Pada Mata Pelajaran, P., AbdRachman, F., Ahsanunnisa, R., Nawawi, E., Pendidikan, T., Sriwijaya, U., Sains dan Teknologi, F., & Raden Fatah Palembang, U. (n.d.). *A L K I M I A V o l . 1 N o . 1 2 0 1 7 | 16*.

- Mulia, A. P., Kesumawati, N., & Fakhrudin, A. (n.d.). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Gaya Belajar Visual Pada Materi Pecahan Kelas Iv Sd*.
- Prastowo, A. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Pratama, Y.A., & Rosidah, I. (2019). *Desain Sistem Pendidikan Abad 21*. Bogor Jawa Barat: Ragamulya Institute.
- Puspita, V., Parma Dewi, I., Taratak Paneh No, J., Korong Gadang Kecamatan Kuranji, K., Padang, K., kunci, K., Berfikir Kritis, K., & Investigasi Matematika, P. (2021). *Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*.
- Rahmawati, E., Kaspul, K., & Zaini, M. (2022). Pengembangan LKPD elektronik berbasis liveworksheet konsep sistem sirkulasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis SMA. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v1i1.6>
- Sapitri, N. K. I., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2022). *Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4c Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 6(1).
- Sari, K., Sujarwanta, A., Santoso, H., Magister, M., Biologi, P., Metro, U. M., & Magister, D. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Biologi Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Ekosistem MTs Kelas VII. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(1).
- Suciati, E., Ratnawuri, T., & Dewi, T. A. (2020). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA MATERI KOPERASI SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU*. 1(1).
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tumanggor, M. (2021). *Berpikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif
- Yuniar, S., Maksum, A., Wardhani, P. A., & Apriliani, M. A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2488–2500. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.791>